

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AIR dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SFE pada soal cerita pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar bagian Kubus dan Balok.
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SFE. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AIR sebesar 80,2778 sementara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SFE sebesar 72,5714.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan model AIR lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa daripada pembelajaran dengan model SFE. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan model AIR dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan ingatan siswa akan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan *auditory* atau mendengarkan pada tahap awal pembelajaran membuat materi awal dapat dipelajari secara maksimal oleh siswa. Kegiatan diskusi yang kemudian dilaksanakan pada tahap *intellectually* membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya. Kegiatan diskusi yang baik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, berargumentasi serta mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap pembelajaran sebelumnya. Tahap akhir pembelajaran yaitu *repetition* atau pengulangan dengan cara pemberian kuis atau tugas akan membuat ingatan akan pengetahuan siswa yang telah diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya bertahan lebih lama. Kegiatan pengulangan merupakan salah satu cara agar siswa dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran membuat siswa semakin berani untuk berargumentasi serta mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran dengan menggunakan model SFE walaupun tidak lebih baik dari pembelajaran dengan model AIR, namun pembelajaran ini tetap dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah. Pembelajaran yang mengaktifkan siswa serta mendorong siswa untuk dapat menjadi fasilitator bagi siswa lainnya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa apabila dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Tahapan diskusi juga dapat membantu siswa untuk semakin mengembangkan kemampuan

komunikasi matematis siswa. Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pembelajaran SFE ini, bagian awal pembelajaran yaitu ketika siswa menerangkan materi pembelajaran kepada siswa lainnya perlu menjadi perhatian bagi guru agar baik siswa yang menjadi penjelas maupun siswa yang mendengarkan dapat melaksanakan perannya dengan baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran AIR memiliki alur kegiatan pembelajaran yang jelas. Guru sebaiknya menginformasikan dengan jelas tahapan-tahapan belajar yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Guru sebaiknya merencanakan waktu untuk setiap tahapan dengan cermat agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dalam setiap pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menginformasikan tahapan awal pembelajaran SFE pada siswa secara jelas sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi penjelas bagi siswa lainnya. Fase awal pembelajaran ini sangat penting karena pengetahuan awal siswa diperoleh pada tahapan ini sehingga persiapan yang matang dibutuhkan agar walaupun siswa yang menjelaskan materi, siswa lainnya yang mendengarkan dapat memahami dengan baik.

3. Baik guru maupun siswa sebaiknya menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam era pembelajaran saat ini. Siswa tidak hanya dituntut untuk mampu memperoleh jawaban dengan benar melainkan siswa harus mampu mengungkapkan pengetahuannya. Siswa diharapkan pandai dalam mengemukakan pendapat, berargumentasi, melakukan presentasi serta menjelaskan pengetahuannya terhadap orang lain. Guru juga diharapkan dapat membuat soal-soal yang tidak hanya sekedar hitungan langsung namun juga soal-soal yang dapat mengembangkan pengetahuan komunikasi matematis siswa.
4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan untuk memodifikasi model pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa ketika belajar. Selain itu, pembelajaran yang bersifat aplikatif juga diperlukan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Dalam mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa, instrumen yang digunakan dapat mengacu pada indikator yang lebih spesifik sehingga mendapatkan hasil tes yang lebih baik.